

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PETA PELAJARAN IPS MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS 4 SDN 1 KUTADALOM GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh:

Ida Fidiati, Herpratiwi, Buchori Asyik.

FKIP Unila, Jl.Prof.Dr.Sumantri Brojonegoro No.1 Bandarlampung

*Email : ida.fidiati@yahoo.com*

081379009614

**Abstract :**enhancement map reading skills in social sciences through the study methods demonstration in class 4 of state elementary school Kutadalom Gisting Tanggamus. This study aims to analyze: (1) lesson plan design that are implemented to learning material of environment map reading by using demonstration method of, (2) learning material activity of environment map reading using the demonstration, (3) The evaluation of learning outcomes map reading material the demonstration method, and (4) the increase the ability to read a map by using the method of demonstration. The research method used was action research . The subjects was the fourth grade class. The data collection technique used the observation sheet and test. The data was analyzed in descriptive quantitative way . The result of research are (1) lesson plan design by using demonstration methods that includes classroom presentations , group work through exploration phase, elaboration, claboration and confirmation, (2) implementation of learning by demonstration method can increase the activity of students (3).the learning evaluation system was done by using test, the mean score of the first cycle was 0,47, the second cycle of 0.50,and the third cycle was 0,46. Reliability of the first cycle 0.64 , the second cycle was 0.67 and third cycle was 0,46. About the difficulty level ofthe test was average, have good distinguishing features and (4) achievement of KKM in the first cycle as much as 48%, the second cycle 68 %, and third cycle of 84%

**Keywords:** demonstration method, activities, and read a map.

**Abstrak:** peningkatan kemampuan membaca peta pelajaran IPS melalui metode demonstrasi siswa kelas 4 SDN 1 Kutadalom Gisting kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) desain RPP yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran materi membaca peta lingkungan dengan menggunakan metode demonstrasi, (2) aktivitas pembelajaran materi membaca peta lingkungan dengan menggunakan metode demonstrasi, (3) pelaksanaan evaluasi hasil belajar materi membaca peta dengan metode demonstrasi, dan (4) peningkatan kemampuan membaca peta dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes . Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif . Hasil penelitian (1) desain RPP menggunakan metode demonstrasi yang meliputi presentasi kelas, belajar kelompok melalui tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa (3) sistem evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes , nilai validitas pada siklus pertama sebesar 0,47,

siklus kedua 0,50, dan siklus ketiga 0,63. Nilai reliabilitas pada siklus pertama 0,64, siklus kedua 0,67, dan siklus ketiga 0,63. Tingkat kesukaran soal adalah sedang, serta memiliki daya pembeda yang baik, dan (4) pencapaian KKM pada siklus pertama 48%, siklus kedua 68%, dan siklus ketiga 84%.

**Kata Kunci:** metode demonstrasi, aktivitas, dan membaca peta.

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan di atas tentunya harus dicapai dengan pemberdayaan potensi satuan pendidikan sebagai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan.

Pendidik harus mampu menjadi tenaga yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan

pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pembelajaran di SD saat ini masih cenderung konvensional. Pembelajaran masih menerapkan pendekatan *teacher centered approaches* di mana guru masih menjadi pusat informasi bagi siswa. Pola pembelajaran ini lebih kepada keaktifan guru daripada siswa.

Berdasarkan pra penelitian melalui pengamatan di SDN I Kutadalom terdapat kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran peta diantaranya terletak pada metode dan teknik yang kurang efektif. Karena sekolah tidak mempunyai kemampuan dalam hal pengadaan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut. Sebagian besar guru belum dapat menggunakan media pembelajaran / alat peraga non konvensional (modern), karena belum mendapat pelatihan/ training secara khusus tentang itu. Sedangkan alat peraga yang tersedia belum mampu diberdayakan,

penggunaan tidak maksimal dan sebagian besar rusak tidak terpakai.

Kesulitan siswa dalam memahami membaca peta di kelas empat memang masih terkait dengan materi membaca peta yang pernah dibelajarkan di kelas tiga. Kesulitan-kesulitan siswa ini juga disebabkan kemampuan siswa dalam memahami peta dan komponen-komponen yang ada dalam peta cenderung masih rendah.

Sebagai langkah awal untuk mengetahui penyebab dari rendahnya prestasi siswa, akan diberikan angket kepada siswa yang sekarang duduk di kelas V, siswa kelas V adalah mereka yang sebelumnya sudah pernah mendapatkan materi membaca peta beserta komponennya ketika duduk di kelas IV. Adapun angket yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan yang mengarah pada proses pembelajaran pada materi membaca peta. Dari hasil jawaban pada angket yang diberikan dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca peta disebabkan oleh beberapa faktor yakni strategi pembelajaran yang belum sesuai, media belajar dan metodenya kurang menarik, siswa sulit memahami materi yang

dipelajari, terlalu sering diberi tugas, merasa kesulitan menghafal materi pelajaran, malas belajar IPS karena membosankan, mata pelajaran IPS kurang diminati karena tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Dilihat dari nilai ulangan, mid semester, semester maupun ujian akhir sekolah belum memuaskan, karena nilai rata-rata < 65 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal 65 %.

#### Hasil Tes awal / Pra Penelitian Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS

N0o	Nilai	Kriteria	Jml	%
1	70,10 –80,00	Tinggi	2	8,00
2	60,00 –70.00	Sedang	7	28,00
3	< 60	Rendah	16	64,00
J u m l a h			25	100

Sumber : SD N 1 Kutadalom Gisting

Proses pembelajaran IPS pada materi membaca peta hanya menggunakan metode ceramah dan kurang memotivasi siswa untuk aktif belajar. Motivasi belajar siswa masih kurang sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru kurang berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Guru kurang memperhatikan

kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang dibelajarkan. RPP yang dibuat guru belum lengkap dan kurang sistematis. Sistem evaluasi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, buku pelajaran IPS yang ada di sekolah jumlahnya masih terbatas. Agar proses pembelajaran lebih bervariasi maka peneliti mencoba pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Winata Putra (2007:217)

“Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan guru atau salah seorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi memiliki karakteristik mempertunjukkan obyek yang sebenarnya, atau tiruannya”.

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pelajaran melalui peragaan atau pertunjukkan kepada peserta didik mengenai sesuatu proses, situasi atau gejala tertentu yang dipelajari, baik pada obyek yang sebenarnya, metode demonstrasi sering dibarengi dengan penjelasan seperti halnya metode ceramah atau penugasan,

karena hal ini sangat menunjang sekali dalam penggunaan metode demonstrasi. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Metode ini juga dapat mengungkit kreatifitas peserta didik, sekaligus sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Media pembelajarannya yaitu menggunakan alat peraga yang disisipi pesan moral, yang dapat dijadikan sebagai salahsatu pelajaran budi pekerti.

Metode demonstrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan media kartu peta dan kartu nama wilayah yang digunakan dalam belajar dengan menyusun kartu peta, meletakkan kartu nama wilayah dengan cepat dan tepat, diharapkan pembelajaran ini menarik bagi siswa dan siswa termotivasi untuk belajar serta mencapai hasil yang maksimal, dalam permainan ini siswa merasa terhibur memudahkan untuk belajar konsep letak, legenda, dan membaca skala.

Peta mempunyai pengertian gambar permukaan bumi atau sebagian dari bumi secara langsung atau tidak

langsung mengungkapkan sangat banyak informasi, seperti : lokasi suatu daerah, mengenai luasnya, bentuknya, penyebaran penduduk nya, dataran perairan, iklim, sumber ekonomi serta hubungannya satu dengan yang lain (Amir Hamzah Sulaiman,2001 : 57).

Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal,2005) bahwa peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkatan pembangunan. Dengan menggunakan peta kita dapat mengetahui segala hal yang ada dipermukaan bumi, seperti letak suatu wilayah, jarak antar kota, lokasi pegunungan, sungai, danau, lahan persawahan, jalan raya, bandara dan sebagainya. Ketampakan yang digambarkan pada peta dapat dibagi menjadi dua yaitu ketampakan alami dan ketampakan buatan manusia (budaya).

Sumber: *geografi bumi. Blogspot .com/2009/09/ pengertian-peta.html*

Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa peta adalah gambaran bentuk permukaan bumi melalui sistem

proyeksi yang meng gambarkan kondisi suatu wilayah tertentu yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhan. Dengan peta kita dapat mengetahui kenampakan segala sesuatu yang ada di permukaan bumi yang terbagi menjadi dua yaitu kenampakan alami dan kenampakan buatan manusia (budaya manusia).

Dalam Standar isi Sekolah Dasar pada Peraturan Mendiknas No.22 tahun 2006, dinyatakan bahwa Mata Pelajaran IPS termasuk dalam ke lompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang di maksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan :

1. Desain RPP yang dapat di implementasikan ke dalam pembelajaran materi mem baca peta lingkungan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk siswa kelas empat SDN 1 Kuta dalam Tahun Pelajaran 2012-2013.
2. Aktivitas pembelajaran materi membaca peta lingkungan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk

siswa kelas empat SDN 1 Kutadalom Tahun Pelajaran 2012-2013.

3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar materi membaca peta dengan metode demonstrasi untuk siswa kelas enam SDN 1 Kutadalom Tahun Pelajaran 2012-2013.

4. Peningkatan kemampuan membaca peta dengan menggunakan metode demonstrasi untuk siswa kelas empat SDN 1 Kutadalom Tahun Pelajaran 2012-2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran IPS SD sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini disetting untuk guru dan siswa kelas IV SDN 1 Kutadalom Gisting Tahun Pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 25 siswa.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil dan dimulai bulan November. Penelitian ini akan mengkaji dan merefleksikan implementasi pendekatan dalam pembelajaran IPS di SD. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu perwujudan inovasi pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran yang aktif. Hopkins dalam Ekawarna (2010: 4) memberikan pengertian PTK sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

RPP diukur dengan Lembar Penilaian RPP. Setiap Komponen dinilai dengan skala 1-5.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penilaian RPP dilakukan oleh guru mitra dengan menggunakan instrument penilaian RPP. Pada Siklus I hasil penilaian RPP sebesar 56,43 yang masuk dalam kategori sedang. Dari ke 28 sub aspek-aspek penilaian RPP, masih terdapat beberapa sub aspek yang memperoleh nilai sedang, kelemahan yang terlihat adalah pada rumusan indikator, rumusan materi, dan rumusan kegiatan pembelajaran. Hal ini

berarti perlu adanya peningkatan sub aspek yang mendapat nilai sedang pada siklus II nanti.

Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari rata-rata 52% siswa tidak aktif dan yang terlihat aktif 48% dari 25 siswa. Aktivitas siswa pada seluruh aspek masih perlu ditingkatkan.

Hasil penilaian RPP Siklus II terlihat bahwa nilai RPP sebesar 70,00. Hal ini berarti nilai RPP mengalami peningkatan dari siklus I. Namun peningkatan ini belum signifikan, nilai tersebut masih dalam kategori sedang.

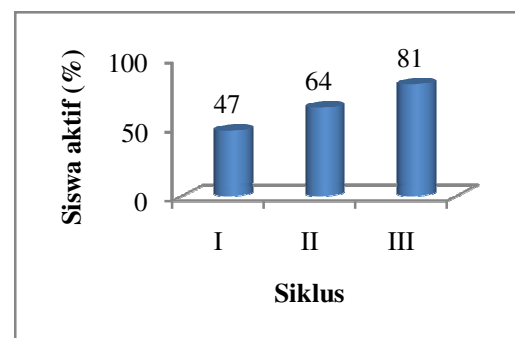
Aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 64%. Namun hal ini belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga masih perlu peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar, maka diperoleh 17 orang siswa 68% yang memiliki ketuntasan belajar. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca peta pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus III ini nilai RPP yang diperoleh adalah 85,00 dan termasuk dalam kriteria baik. Hal ini berarti RPP

pada siklus III ini adalah RPP terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Nilai rata-rata kemampuan siswa membaca adalah 73,00. Ketuntasan belajar diperoleh 21 orang siswa atau 84% yang memiliki ketuntasan belajar. Jadi pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca peta telah mencapai indikator keberhasilan.

### Pembahasan

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Secara jelas aktivitas siswa setiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Pada siklus I, persentase siswa aktif adalah 47%, artinya belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II, aktivitas ini mengalami peningkatan yaitu persentase jumlah siswa aktif adalah 64%. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa mulai terbiasa dengan cara bekerja tim. Pada siklus III,

aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan (>75% aktif) yaitu 84%. Pada siklus III siswa telah terbiasa berinteraksi sosial dalam kelompok, merasa memiliki hak yang sama dalam berpendapat tanpa rasa malu dan takut salah.

Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah awal sebelum melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, karena RPP merupakan landasan pengetahuan secara teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Dalam RPP harus dicantumkan secara jelas tentang kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, apa yang dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran “*assure*”, yang lebih difokuskan pada perencanaan untuk digunakan pada situasi pembelajaran dalam kelas secara aktual, adapun langkah-langkah tersebut adalah :

**A = *Analyze learners***/ analisis karakter

teristik siswa

**S = *State objectives***/ menerapkan tujuan pembelajaran

**S = *Select methods, media and materials***/ seleksi media, metode dan bahan ajar

**U = *Utilize materials***/ memanfaatkan bahan ajar

**R = *Regueres learner participation***/ melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, dan

**E = *Evaluate and revise***/ evaluasi dan revisi,

(Benny A.Pribadi, 2009 : 95)

Dari hasil penilaian menyatakan bahwa desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terjadi peningkatan di tiap siklusnya yaitu, pada siklus I persentase hasil diperoleh 76,78% (Baik), siklus II persentase hasil diperoleh 83,92% (Baik) dan pada siklus III diperoleh 96,43% (Sangat Baik).

Pada Penelitian Tindakan kelas ini, peneliti/guru akan menggunakan desain model Hopkins, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan merevisi hasil refleksi dari pengamat, membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 17).



Berdasarkan analisis data, di peroleh penilaian pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang dilakukan di tiap siklusnya mengalami peningkatan, seperti yang tertera sebagai berikut bahwa proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I adalah 67% (cukup), lalu pada siklus II meningkat menjadi 76,8% (baik) dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 81,25% (baik).

Sardiman berpendapat bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas belajar, tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan,berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar. (Sardiman, 2012:97)

Berdasarkan pendapat di atas dilakukan observasi sehingga dapat kita lihat hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung di, siklus I adalah 56.6% (cukup), pada siklus II meningkat menjadi 73,84% (baik), dan pada siklus III meningkat kembali

menjadi 82,64% (baik) pula. Sistem Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dalam pembelajaran. Data ini digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran metode demonstrasi. Tes kemampuan membaca peta (hasil belajar) adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

Tes yang digunakan adalah tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti pembelajaran kooperatif metode demonstrasi pada setiap akhir siklus. Instrumen tes dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Penelitian ini menggunakan Anates untuk analisis, dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan dibantu menggunakan program *SPSS Versi 17*. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* merujuk pada Arikunto (2005: 72).

Dari hasil analisis butir soal sebanyak 20 soal, diperoleh 13 soal valid pada

siklus pertama, 15 soal valid pada siklus kedua, dan 14 soal valid pada siklus ketiga. Nilai validitas rata-rata pada siklus pertama yaitu sebesar 0,47, siklus kedua 0,50, dan siklus ketiga 0,46. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat validitas butir soal telah mencapai kriteria yang cukup.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan :

Rancangan RPP pada pembelajaran dengan menggunakan media peta wilayah Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung sebagai media pembelajaran IPS, dengan mengacu pada desain pembelajaran ASSURE melalui tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. RPP dapat dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan karakteristik siswa.

Proses Pembelajaran guru dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dengan situasi yang kondusif dan menyenangkan di tandai dengan peningkatan nilai rata-rata pada tiap siklusnya.

Aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPS dengan metode demonstrasi menggunakan media peta Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, di tiap siklusnya, yaitu pada siklus I, Cukup (56,6%), siklus II Baik (73,84%) dan siklus III (82,64%) Baik.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh guru dan pihak sekolah guna peningkatan prestasi belajar IPS kelas IV, khusus nya di SDN 1 Kutadalom Gisting.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan kemudahan bagi guru guna meningkatkan prestasi belajar IPS siswa, oleh karena itu guru harus trampil dan mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar sehingga mampu menggugah perhatian dan membangkitkan motivasi siswa untuk mencintai pelajaran IPS.

Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran IPS terutama pada materi pokok materi membaca peta. Pihak sekolah selayaknya selalu memberikan motivasi pada upaya peningkatan kualitas guru

dengan berbagai pelatihan guna peningkatan kualitas kinerja guru.

Metode demonstrasi dapat melatih kreativitas dan kemampuan siswa, karena pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru hanya bersifat fasilitator dan moderator, agar dapat memacu aktivitas siswa. Guru memberikan seluas-luasnya pada siswa untuk belajar dan saling berinteraksi, baik dalam pelaksanaan demonstrasi maupun dalam berdiskusi kelompok.

Pembuatan soal harus lebih banyak dan bervariasi, sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Pengadaan sarana Media Peta Indonesia dan sumber belajar lainnya sebaiknya lebih di perbanyak agar proses pembelajaran lebih lancar sehingga prestasi belajar siswa semaksimal mungkin dapat lebih meningkat lagi. Diharapkan siswa mampu meng aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti cinta Tanah Air, mengenal alam dan budaya bangsa serta dapat memanfaatkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad, 2001. *Media Pembelajaran*

*lajaran*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

Bakosurtanal, 2005. *geografi-bumi.blogspot.com/2009/09/pengertian-peta.html*

Benny A Pribadi, 2009. *Model-model Desain Sistem Pembelajaran, Prodi Teknologi Pendidikan PPS UNJ*, Jakarta

*Istilah kata.com/interaktif.html*

NCSS.1994, *Expetations of Excellence, Curriculum Standards for Social Studies*. Washington, NCSS.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta

Sardiman AM, 2012. *Interaksi & motivasi belajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Aditya Media, Yogyakarta

Permndiknas no.22 th 2006, tentang *Standar Isi Sekolah Dasar*

UU RI No.20 th 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Yusuf Hadi Miharso, 2004. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Perkembangan dan dampaknya dalam penelitian*, IPTPI, Malang

Nurkancana dan Sumartana, 2002. *Evaluasi Pendidikan*, Usaha

Nasional,

Permendiknas no.22 th 2006, tentang *Standar Isi Sekolah Dasar*

UU RI No.20 th 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Wikipedia, 2006. Edward Thorndike (online). [http://en.wikipedia.org/wiki/Edward\\_Thorndike](http://en.wikipedia.org/wiki/Edward_Thorndike). Html.

Wikipedia Bahasa Indonesia, *ensiklopedia bebas, peta, 24-11-2012*  
*Id.wikipedia.org/wiki/peta*

Winataputra, Udin. S. 2007. *Teori Belajar*

*dan Pembelajaran.* Jakarta:  
Universitas Terbuka